

Validitas dan Reliabilitas Soal USBN (Ujian Sekolah Berstandar Nasional) Tahun 2019 SMA Negeri Se- Kota Makassar

S. Salmiah Sari¹, Aisyah Aziz², Nurhayati³
Program Studi Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyebaran materi yang sesuai dengan kisi-kisi pembuatan soal USBN dan menganalisis kualitas soal yang dilihat dari validitas soal, koefisien reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal pilihan ganda Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) Tahun Ajaran 2018/2019 Mata Pelajaran Fisika SMA Negeri Se- Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua metode, yaitu dokumentasi dan wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri Se- Kota Makassar dan sampel pada penelitian ini berjumlah 4 sekolah di ambil berdasarkan wilayah yang ada di Makassar. Teknik analisis data menggunakan *Microsoft excel dan SPSS versi 16*. Hasil penelitian menunjukkan untuk jumlah soal sudah mencakup semua materi dan menyebar di materi kelas X dengan persentase 31,43%, kelas XI dengan persentase 37,14%, dan kelas XII dengan persentase 31,42% dan menunjukkan bahwa terdapat 1 butir soal yang tidak valid, dengan koefisien reliabilitas yang tinggi sebesar 0,91, tingkat kesukaran soal pada kategori mudah berjumlah 18 butir (51,43%), kategori sedang 16 butir (45,71%), dan kategori sukar berjumlah 1 butir (2,86%). dan memiliki daya beda soal dalam kategori sangat baik berjumlah 12 butir (34,28%), kategori baik berjumlah 8 butir (22,86%), kategori cukup berjumlah 7 butir (20,00%), kategori jelek berjumlah 8 butir (22,86%).

Kata Kunci: *validitas, reliabilitas, USBN.*

Abstract. This study aims to describe the distribution of substantial in accordance with outline structure of USBN questioning and to analyze the quality of the questions based on questions validity, the reliability coefficient, difficulty and diversity of multiple choice on USBN (Ujian Sekolah Berstandar Nasional) Batch 2018/2019 with Physic grade Senior High Schools. Kinds of this research is quantitative descriptive. Data of this study were collected by two methods, documentation and interview. Population of this research is Senior High School at Makassar City and samples were taken 4 schools. Technical analysis used Microsoft Excel and SPSS version 16. Outcome of this research showed the quantity of questions cover all topics and spreads in all class X topics with 31,43%, Class XI 37,14% and Class XII 31,42% and showed 1 point of the question is invalid, with the highest reliability coefficient is 0.91, the questions adversity at the easy level amount of 18 numbers (51,43%), mid-level amount of 16 numbers (45,71%) and hard level amount of 1 number (2,86%). Questions diversity on magnificent category amount of 12 numbers (34,28%), good category amount of 8 numbers (22,86%), adequate category amount of 7 numbers (20,00%), poor category amount of 8 numbers (22,86%).

Keywords: *validity, reliability, USBN.*

PENDAHULUAN

Ujian Sekolah Berstandar Nasional merupakan pengganti moratorium Ujian Nasional sesuai dengan peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 4 tahun 2018 tentang penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah perlu menetapkan prosedur operasional standar yang mengatur penyelenggara Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) pada Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun Pelajaran 2018/2019. Ujian Sekolah Berstandar Nasional bukanlah satu-satunya tes yang menjadi penentu atau tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar, akan tetapi masih ada bentuk-bentuk tes lain yang dijadikan acuan pengukur keberhasilan belajar siswa. Namun demikian, Ujian Sekolah Berstandar Nasional memiliki peran yang sangat penting dalam proses evaluasi. Soal-

soal yang diujikan mampu memberikan gambaran tentang berhasil atau tidaknya proses pembelajaran selama ini.

Untuk itu, soal yang digunakan untuk USBN harus berkualitas baik (valid dan reliabel, mempunyai tingkat kesukaran yang sedang, dan daya beda yang baik) adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah : (1) Apakah soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional tahun pelajaran 2018/2019 mata pelajaran fisika di SMA Negeri Se- Kota Makassar sudah sesuai dengan kisi-kisi soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional? (2) Apakah validitas butir soal pilihan ganda Ujian Sekolah Berstandar Nasional sudah valid? (3) Seberapa besar koefisien reliabilitas butir soal pilihan ganda Ujian Sekolah Berstandar Nasional? (4) Seberapa besar tingkat kesukaran butir soal pilihan ganda Ujian Sekolah Berstandar Nasional?

(5) Bagaimana tingkat daya pembeda butir soal pilihan ganda?

Dalam penelitian ini, akan dikaji tentang validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda. Menurut Uno, (2012) instrumen yang baku adalah instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas merupakan ketepatan terhadap apa yang diukur oleh tes dan seberapa cermat tes melakukan pengukuran atau dengan kata lain instrmen mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan menurut Arikunto, (2013) validitas berhubungan dengan hasil pengetesan atau skornya bukan ditekankan pada tes itu sendiri.

Menurut Sugiyono, (2015) validitas item adalah ketepatan mengukur yang dimiliki oleh sebutir item (yang merupakan bagian tak terpisahkan dari tes sebagai suatu totalitas), dalam mengukur apa yang seharusnya diukur lewat butir item tersebut. Ini artinya, semakin valid item yang ada dalam tes belajar, maka pengukuran hasil belajar akan semakin sah hasilnya.

Menurut Azwar, (2011) reliabilitas berhubungan dengan konsistensi hasil pengukuran dari satu pengukuran ke pengukuran lainnya. Reliabilitas juga diartikan ketepatan atau keajegan alat ukur mengukur apa yang diinginkan kapanpun instrumen digunakan. Konsep reliabilitas merupakan sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya.

Basuki dan Hariyanto, (2014) mengemukakan bahwa dalam suatu pengukuran pada sistem evaluasi tidak hanya validitas saja yang berkaitan erat, namun reliabilitas juga memiliki hubungan yang sangat baik. Mehrens & Lehmann (1973) dalam Retnawati 2017 menyatakan bahwa meskipun tidak ada perjanjian secara umum, tetapi secara luas dapat diterima bahkan untuk tes yang digunakan untuk membuat keputusan pada siswa secara perorangan harus memiliki koefisien reliabilitas minimal sebesar 0,85

Menurut, Arifin (2012) tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasa dinyatakan dengan indeks. Indeks ini biasa dinyatakan dengan proporsi yang besarnya antara 0,00 sampai dengan 1,00. Semakin besar indeks tingkat kesukaran berarti soal tersebut semakin mudah.

Arikunto S. (2013) mengatakan bahwa tingkat kesukaran pada soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Endrayanto (2014) juga berpendapat bahwa tingkat kesukaran butir soal mengindikasikan persentase siswa yang menjawab benar butir soal yang disajikan. Jadi, dari argumentasi diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa tingkat kesukaran

merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui mudah dan sukarnya suatu soal.

Tingkat kesukaran merupakan peluang menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan siswa. Soal yang baik memiliki kesukaran yang sedang dalam artian tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Kreteria yang digunakan untuk menginterpretasikan indeks tingkat kesukaran ialah $P = 0\%$ termasuk kategori soal yang sukar, $0\% < P \leq 30\%$ termasuk kategori soal sukar, $30\% < P \leq 70\%$ termasuk kategori soal sedang, $70\% < P < 100\%$ termasuk kategori soal mudah, dan $P = 100\%$ termasuk kategori soal sangat mudah.

Tingkat daya pembeda menurut Endrayanto dan Harimurti (2014) yaitu kemampuan butir soal untuk membedakan siswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi atau kelompok atas (*upper group*) dan siswa yang prestasi belajarnya rendah atau kelompok bawah (*lower group*). Arikunto (2013) juga mengatakan bahwa daya pembeda soal adalah sesuatu soal untuk membedakan anantara siswa yang berkemampuan rendah. Berdasarkan argumentasi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa daya pembeda merupakan pengukuran terhadap sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan siswa yang pandai (kelompok atas) dengan siswa yang kurang pandai (kelompok bawah).

Daya beda adalah kemampuan soal untuk membedakan siswa dengan kemampuan tinggi dan siswa dengan kemampuan rendah. Soal yang baik haruslah mampu membedakan kemampuan siswa. Kriteria yang digunakan untuk menginterpretasikan indek daya beda adalah $DP \leq 0,19\%$ termasuk kategori soal jelek, $20\% < DP \leq 39\%$ termasuk kategori soal cukup (minimum), $30\% < DP \leq 39\%$ termasuk kategori soal baik, dan $DP \geq 40\%$ termasuk kategori soal sangat baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang dilaksanakan di SMA Kota Makassar. Dengan teknik sampling cluster sampling (area sampling), maka telah dilakukan penarikan sampel dengan menggunakan pertimbangan keterwakilan wilayah. Akan diambil subjek sampel yang terletak di wilayah selatan Makassar yaitu SMA 2 Makassar. Demikian juga wilayah timur yaitu SMA 5 Makassar, dan wilayah utara yaitu SMA 21 Makassar, serta di wilayah barat yaitu SMAN 17 Makassar. Jumlah subjek sampel berjumlah 1052 siswa kelas XII.

Prosedur penelitian yakni mengumpulkan soal dan hasil pekerjaan siswa, menganalisis butir soal berdasarkan tingkat kesukaran, daya beda, validitas serta reliabilitas dan menarik kesimpulan. Instrumen penelitian adalah soal pilihan ganda

USBN dan hasil pekerjaan siswa. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dan teknik wawancara dan dianalisis secara statistik deskriptif menggunakan software SPSS versi 16 dan microsoft excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persentase Soal USBN

Dalam pembuatan soal memerlukan kisi-kisi soal yang diambil dari kisi-kisi USBN mata pelajaran fisika. Dimana dalam pembuatan soal USBN materi yang diujikan ialah seluruh mata pelajaran SMAN mulai dari kelas X, XI dan XII. Adapun hasil penelitian menunjukkan soal pilihan ganda sebanyak 35 butir sudah mencakup semua materi dan menyebar di kelas X sebesar 31,43%, kelas XI sebesar 37,14% dan kelas XII sebesar 31,43%.

2. Validitas

Butir soal dikatakan valid, apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Menurut Anas Sudijono (2012) bahwa salah satu ciri tes hasil belajar yang baik adalah memiliki validitas. Suatu tes hasil belajar dengan validitas yang tinggi dapat dikatakan handal dan tidak perlu diragukan ketepatan dalam mengukur hasil belajar siswa. Wainer & Braun (dalam Kusaeri Suprananto, 2012) juga berpendapat bahwa tes yang baik harus memiliki karakteristik validitas agar dapat menyajikan informasi yang tepat tentang kondisi siswa yang mengikuti tes. Informasi itu sangat bermanfaat untuk penanganan terhadap siswa yang bersangkutan. Bila sebuah tes tidak valid maka informasi yang diperoleh guru berdasarkan hasil belajar akan menyesatkan dan merugikan baik dari pihak guru maupun siswa.

Hasil analisis terhadap soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional Mata Pelajaran fisika di SMAN se Kota Makassar Tahun Ajaran 2018/2019 dengan 35 butir soal pilihan ganda yang dinyatakan valid berjumlah 34 butir (97,14%) sedangkan yang tidak valid 1 butir (2,86%). Hal ini mestinya tidak terjadi, artinya semua butir soal harus valid karena USBN merupakan pengganti moratorium Ujian Nasional (sesuai peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2018).

3. Tingkat kesukaran

Tingkat kesukuran butir soal adalah peluang menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu. Butir soal yang baik memiliki tingkat kesukuran sedang dalam artian tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa dalam memecahkan permasalahan. Sebaliknya soal yang

terlalu sukar akan menyebabkan siswa tidak mempunyai semangat dalam mengerjakan soal karena diluaran jangkauan kemampuan siswa.

Hasil analisis tingkat kesukaran Soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran fisika Tahun ajaran 2018/2019 dengan bantuan program Microsoft excel menunjukkan bahwa soal tergolong sukar berjumlah 1 butir atau 2,86%, soal yang dikategorikan sedang berjumlah 16 butir atau 45,71%, sedangkan soal yang tergolong mudah berjumlah 18 butir atau 51,43%.

Arikunto, (2012) mengemukakan bahwa fungsi tingkat kesukuran butir soal biasanya dikaitkan dengan tujuan tes. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Tingkat kesukuran dengan kategori mudah memiliki presentase sebesar 51,43%, hal tersebut menunjukkan soal USBN mata pelajaran fisika tahun ajaran 2018/2019. Dilihat dari tingkat kesukuran dengan kategori mudah adalah soal yang kurang baik. Oleh karena itu sebaiknya soal yang mudah mestinya dibuang, karena butir soal tersebut tidak dapat membedakan kemampuan seorang siswa dengan siswa yang lain.

4. Daya Beda

Hasil dari pengolahan data yang diolah di program Microsoft excel menunjukkan bahwa soal pilihan ganda Ujian Sekolah Berstandar Nasional Tahun Ajaran 2018/2019 SMAN se Kota Makassar menunjukkan dari 35 butir soal yang digunakan guru soal yang memiliki kategori jelek 8 butir (22,86%), soal yang memiliki kategori cukup 7 butir (20,00%), untuk soal yang baik ada 8 butir (22,86%), sedangkan soal yang sangat baik ada 12 butir atau (34,29%). Hasil dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar soal memiliki daya beda sangat baik dengan presentase 34,29%.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional Mata Pelajaran fisika SMAN se Kota Makassar Tahun Ajaran 2018/2019 dilihat dari segi daya beda soal, dari 35 butir soal yang termasuk soal yang kategori jelek hanya ada 8 butir soal. Dalam artian banyak soal yang dapat membedakan siswa yang menguasai materi dan tidak menguasai materi. Kriteria kualitas butir soal yang baik dilihat dari pembeda soal adalah soal yang kategori sangat baik, baik dan cukup.

KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian ialah sebagai berikut. (1) Persentasi soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional menunjukkan bahwa jumlah soal sudah mencakup semua materi dan menyebar di materi kelas X sebanyak 31,43%, kelas XI sebanyak 37,14%, kelas XII sebanyak 31,43%. (2) Butir soal yang valid berjumlah 34 butir, dan soal

yang tidak valid berjumlah 1 butir. (3) Tingkat reliabilitas soal yang diperoleh adalah 0,91 atau dapat dikatakan sudah reliabel. (4) Tingkat kesukaran soal terbagi atas soal yang sukar berjumlah 1 butir, soal yang sedang berjumlah 16 butir, dan soal yang mudah berjumlah 18 butir. (5) Daya beda soal yang jelek berjumlah 8 butir, soal yang cukup berjumlah 7 butir, soal yang baik berjumlah 8 butir dan soal yang sangat baik berjumlah 12 butir. Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyarankan sebagai berikut (1) Untuk memperoleh soal USBN yang valid dan reliabel sebaiknya penyusunan soal USBN sebaiknya penyusunan soal USBN mengikuti langkah-langkah pengembangan instrumen tes. (2) Sebelum soal USBN digunakan sebaiknya dilakukan uji coba kepada responden yang bersesuaian. (3) perlu ada komitmen dari pemerintah daerah, dinas pendidikan dan kebudayaan kepala sekolah dan guru fisika melaksanakan USBN secara jujur.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudijono, Anas. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar. (2011). *Tes Pretasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Basuki dan Hariyanto. (2014). *Asesmen pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Endrayanto, H. (2014). *Penelitian Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: PT Kanisius
- Effendi, Muhammad. (2012). *Evaluasi Intruksional Prinsip teknik Prosedur*. Jakarta: Rineka Cipta
- Retnawati, Heri. (2017). *Validitas Reliabilitas & Karakteristik Butir (Panduan untuk Peneliti, Mahasiswa, dan Psikomotorik)*. Yogyakarta: Parama Publishing
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: cv. Alfabeta.
- Supranata, K. (2012). *Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Uno, Hamsa B dan Koni, Satria. (2012). *Assessment Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Taufik, Muhammad. (2014). *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Angkasa